

## ABSTRAK

**Muhammad Adib Tamariansyah, NIM. 1840210081, Bagus Ngaji Dagang (Gusjigang) Sebagai Pesan Komunikasi Islam Sunan Kudus ( Studi Kasus Dakwah Multikulturalisme di Desa Kauman). IAIN Kudus, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Tahun 2022.**

Sebutan untuk kampung Kauman banyak ditemui di beberapa daerah, maka ketika menyebut nama kauman perlu dijelaskan kauman bagian mana, sehingga jelas, kauman adalah kalangan masyarakat desa yang berkarakter agamis dan santris, taat menjalankan ibadah. Demikian pula kampung kauman Menara Kudus yang letaknya di sekitar kompleks masjid al-Aqsa Menara Kudus yang kental akan nilai keagamaan dan budaya ajaran Sunan Kudus.

Warisan Bagus Ngaji dan Dagang adalah sebuah falsafah hidup yang diajarkan oleh Raden Dja'far Shodiq kepada masyarakat di Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Gusjigang adalah wujud masyarakat Kudus bagus dalam berpenampilan, baik dalam berperilaku, rajin mengaji ilmu, serta memiliki semangat dalam berdagang atau berwirausaha. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami keselarasan nilai-nilai bagus, ngaji dan dagang sebagai pesan Komunikasi Islam yang digunakan oleh Sunan Kudus kepada masyarakat di Desa Kauman kompleks masjid al-Aqsa menara kudus. Sunan Kudus berdakwah dengan falsafah hidup Gusjigang di tengah lingkungan masyarakat yang multikultural melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi pelajaran dan contoh teladan kepada generasi selanjutnya. Beliau mengkomunikasikan nilai *tepo selro* melalui konsep Gusjigang agar masyarakat di desa Kauman mau belajar untuk hidup seimbang, sebagai bekal hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

***Kata Kunci : Gusjigang, Multikulturalisme, Komunikasi Islam, Sunan Kudus, Masyarakat.***